

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kepatuhan Baitul Maal wa Tamwil terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan *musyarakah* (Fatwa DSN MUI, PSAK Syariah dan Permenkop dan UKM RI). Subjek penelitiannya yaitu nasabah, karyawan BMT, praktisi dan akademisi. Peneliti melakukan penelitian pada objek tersebut dikarenakan pembiayaan *musyarakah* disana merupakan pembiayaan yang memiliki jumlah rekening nasabah dan jumlah nominal pembiayaan yang tinggi jika dibandingkan dengan skema pembiayaan lain. Selain itu, dari berbagai sumber yang peneliti temukan terdapat fakta bahwa masyarakat merasa Lembaga Keuangan Syariah masih belum terpercaya dan kredibel.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yaitu fenomenologi dan studi kasus, karena metode penelitian kuantitatif kurang mampu mengungkapkan fenomena yang peneliti temukan; sehingga penelitian dengan metode kualitatif dianggap lebih bisa memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang ada tersebut. Menurut Moleong, L. J (2014, hlm. 6), penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Data yang dikumpulkan dalam metode kualitatif deskriptif ini berupa kata-kata yang berasal dari transkrip wawancara dan alat perekam. Moleong, L. J. menjadikan fenomenologi sebagai landasan teoritis dari penelitian kualitatif. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif dan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.

Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti dari suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tersebut. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan masalah yang akan diteliti berkaitan langsung dengan gejala yang muncul dalam lingkup interaksi antar manusia dalam situasi tertentu, yaitu antara nasabah, bagian marketing (pemasaran) BMT dan manajer BMT tersebut.

Emzir (2012, hlm. 20) menyatakan bahwa “penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, maupun situasi”. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara. Pemilihan informan penelitian juga peneliti didasarkan pada kemampuan mereka dalam memahami fenomena yang akan diteliti.

3.2.2 Teknik penentuan Informan dan Alasan Pemilihan Informan

Teknik penentuan informan (sampling) yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian yang mempertimbangkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Moleong, L. J, 2005. hlm. 224). Dibawah ini merupakan data para informan yang akan peneliti wawancara:

Tabel 3.1 Informan atau Narasumber

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------|------------------------------------|
| 1 | Informan 1 | Nasabah |
| | Informan 2 | Nasabah |
| | Informan 3 | Nasabah |
| 2 | Informan 4 | <i>Marketing</i> |
| | Informan 5 | <i>Marketing</i> |
| 3 | Informan 6 | Manajer sekaligus bagian pembukuan |
| 4 | Informan 7 | Dewan Pengawas Syariah |
| 5 | Informan 8 | Pengawas Internal |
| 6 | Informan 9 | Dosen, Praktisi |
| | Informan 10 | Dosen, Praktisi |

Informan yang dipilih diatas, yaitu orang yang terlibat langsung, benar-benar tahu dan menguasai (dianggap demikian oleh peneliti) tentang masalah yang akan diteliti. Alasan pemilihan informan dengan jabatan yang berbeda-beda di atas adalah untuk mendapatkan informasi yang bervariasi serta adanya konfirmasi tentang dasar dan rancangan teori yang dibangun. Masing-masing informan tentunya memiliki keberagaman pengalaman maupun peristiwa yang ditemukan dalam dunia kerjanya, dengan demikian ketika peneliti sudah mendapatkan informasi jenuh (informasi yang sifatnya sama/seragam) maka peneliti akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Alasan spesifik dari pemilihan masing-masing informan adalah sebagai berikut:

1. Nasabah dijadikan sebagai informan karena dia terlibat langsung dalam transaksi pembiayaan musyarakah.
2. Pemilihan bagian marketing (pemasaran) sebagai informan dikarenakan pada bagian ini terlibat langsung terhadap operasional dan berinteraksi langsung dengan nasabah maupun manajer BMT X Cabang B.
3. Manajer (sekaligus bagian pembukuan) mengetahui dan terlibat langsung dalam operasional dan produk pembiayaan musyarakah.
4. Peneliti memilih Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai informan karena DPS mengetahui aturan syariah serta sebagai dewan yang mengawasi produk dan operasional BMT terkait.
5. Pemilihan praktisi sebagai informan dikarenakan seorang praktisi biasanya lebih tahu bagaimana kondisi riil praktik kepatuhan syariah di lapangan.
6. Akademisi (Dosen) akan memberikan informasi bagi peneliti karena akademisi ini tahu aturan kepatuhan syariah secara teoritis (tahu aturan ideal kepatuhan syariah).
7. Peneliti memilih pakar ekonomi syariah sebagai informan dikarenakan informan ini dianggap sudah ahli dibidangnya, mengetahui baik secara teori maupun praktik tentang kepatuhan syariah.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini didasarkan atas subjek yang menguasai dan bersedia memberikan informasi tentang permasalahan yang akan diteliti. Syarat (kriteria) untuk bisa dijadikan informan pada penelitian ini diantaranya:

1. Mempunyai peran dalam unit sosial

Informan yang memiliki kedudukan strategis di BMT, MUI, institusi, atau masyarakat diharapkan akan lebih banyak mengetahui informasi tentang masalah penelitian.

2. Berpengetahuan

Informan harus memiliki pengetahuan, sehingga ia bukan sekedar orang awam yang tidak tahu menahu tentang informasi yang ingin didapatkan peneliti.

3. Kesiediaan

Informan yang akan diwawancarai bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

4. Komunikatif

Informan memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasinya dalam suatu bahasa yang dimengerti oleh peneliti.

5. Obyektifitas

Informan mampu membedakan antara pandangan pribadi dengan pandangan pihak/orang lain, dan tidak memiliki tujuan untuk kepentingan pribadinya.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Menurut Sugiyono (2005, hlm. 62), data primer adalah sumber langsung yang memberikan data pada pengumpulan data. Sumber data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung terhadap nasabah, bagian *marketing* atau pemasaran, manajer, bagian pembukuan, Dewan Pengawas Syariah, praktisi, akademisi, dan pakar ekonomi syariah.

Teknik pengumpulan data diawali dengan melakukan studi pustaka dari buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Setelah itu, penulis melakukan wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi awal untuk mengetahui gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara menurut Moleong L. J (2014, hlm. 186) adalah “suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu”. Berdasarkan bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terbuka; wawancara terbuka ini tidak membatasi jawaban dari informan seperti ya/tidak, ragu-ragu, dan setuju/tidak setuju saja sehingga informasi yang peneliti peroleh akan jauh lebih banyak dan beragam.

Berikut ini adalah tahapan kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Melakukan wawancara dengan manajer (sekaligus bagian pembukuan) BMT X Cabang B.
2. Melakukan wawancara juga kepada bagian marketing BMT X Cabang B.
3. Melakukan wawancara dengan nasabah pembiayaan *musyarakah* BMT X.
4. Melakukan wawancara dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) BMT X.
5. Mewawancarai pihak eksternal BMT X seperti praktisi, akademisi (Dosen), dan pakar ekonomi syariah.

Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan alat perekam, buku, dan alat tulis. Proses kegiatan wawancara ini yaitu pada bulan maret 2017, sedangkan untuk berapa jam/berapa menit yang dibutuhkan dalam kegiatan wawancara tidak dibatasi oleh peneliti karena peneliti menyesuaikan kesediaan waktu dari masing-masing informan serta adanya keinginan peneliti untuk bisa memenuhi kelengkapan data/informasi yang peneliti butuhkan. Berikut ini peneliti sajikan gambaran pedoman wawancaranya:

Wawancara Terbuka

Tujuan

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa faktor-faktor penyebab tidak terpenuhinya aturan kepatuhan syariah, khususnya pada pembiayaan *musyarakah*.

Metode

1. Tanya jawab antara peneliti dan informan.
2. Penulisan rekaman/catatan hasil wawancara.

Waktu

Sesuai dengan kelengkapan informasi yang ingin diperoleh peneliti, banyak/sedikitnya informasi yang informan berikan, dan ketersediaan waktu dari informan.

Alat

1. Alat perekam, seperti aplikasi perekam yang ada di *handphone*.
2. Kertas dan alat tulis.

Langkah-langkah

Persiapan

1. Merumuskan tujuan wawancara tentang informasi yang diinginkan oleh peneliti.
2. Membuat daftar pertanyaan wawancara berdasarkan tujuan wawancara.

Catatan:

Mengurutkan pertanyaan wawancara dimulai dari pertanyaan pendahuluan, pertanyaan umum, dan yang terakhir adalah pertanyaan khusus.

a. Pertanyaan pendahuluan

Pertanyaan ini belum berkaitan dengan tujuan wawancara yang ingin diperoleh. Contohnya yaitu menanyakan identitas informan dan pengalaman kerjanya.

b. Pertanyaan umum

Pertanyaan umum sudah berkaitan dengan tujuan wawancara, hanya saja pertanyaan yang diajukan masih bersifat umum (belum spesifik).

c. Pertanyaan khusus

Pertanyaan khusus ini merupakan informasi yang sangat diinginkan peneliti dalam proses wawancara, dari jawaban pertanyaan umum yang sudah diajukan sebelumnya, peneliti dapat menggali informasi lebih dalam.

3. Memilih/menentukan informan.

Informan yang dipilih peneliti merupakan informan yang sudah memenuhi syarat (kriteria) informan yang sudah peneliti tetapkan, yaitu mempunyai peran dalam unit sosial, berpengetahuan, bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti, komunikatif, dan obyektif.

4. Menghubungi calon informan dengan menyampaikan tujuan wawancara, serta menanyakan kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan proses wawancara.

Pelaksanaan

1. Peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri, dan tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih karena informan bersedia untuk diwawancarai.
2. Menjelaskan alasan dan tujuan peneliti melakukan wawancara dengan informan, menyampaikan informasi yang ingin diperoleh dari informan tersebut, dan meminta dengan sopan bahwa peneliti mengharapkan kejujuran dari jawaban pertanyaan yang peneliti ajukan.
3. Merekam dan mencatat jawaban pertanyaan dari informan.
4. Menanyakan kepada informan pertanyaan pendahuluan, kemudian berlanjut ke pertanyaan umum, hingga masuk ke pertanyaan khusus.

5. Peneliti memeriksa kelengkapan informasi yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara sebelum mengakhiri proses wawancara dengan informan. Apabila informasi yang diperoleh sudah mencukupi, maka peneliti akan mengakhiri proses wawancaranya.
6. Mengucapkan terimakasih kepada informan, dan menanyakan kesediaannya untuk memberikan informasi lagi apabila peneliti membutuhkannya.

Dibawah ini peneliti sajikan daftar pertanyaan wawancara dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pertanyaan Wawancara I

Pertanyaan ini diajukan kepada nasabah pembiayaan musyarakah:

| No | Pertanyaan | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Menurut Anda, seperti apa pembiayaan musyarakah itu? | Untuk mengetahui pemahaman dan persepsi informan tentang pembiayaan musyarakah. |
| 2 | Siapa saja yang menyediakan dana dalam pembiayaan musyarakah? | Untuk mengetahui sekaligus mengkonfirmasi praktik kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 3 | Siapa saja yang berkontribusi kerja dalam pembiayaan musyarakah tersebut? | Untuk mengetahui sekaligus mengkonfirmasi praktik kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 4 | Apakah Anda tahu regulasi yang mengatur tentang pembiayaan musyarakah? | Untuk mengetahui pemahaman regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 5 | Sebelum tercapainya | Untuk mengetahui peran BMT dalam |

| | | |
|----|---|---|
| | <p>kesepakatan pembiayaan musyarakah, apakah pihak BMT memberikan pemahaman tentang pembiayaan musyarakah kepada nasabah secara langsung?</p> <p>Jika ya, bagaimana bentuknya? (Lisan/Tertulis)</p> <p>Jika tidak, kenapa demikian?</p> | <p>memberikan pemahaman kepada nasabah tentang nilai-nilai Islam dalam pembiayaan musyarakah.</p> |
| 6 | <p>Apa orientasi bisnis/usaha pembiayaan musyarakah bagi Anda?</p> | <p>Untuk mengetahui orientasi bisnis dalam pembiayaan musyarakah.</p> |
| 7 | <p>Menurut Anda, apa kepatuhan syariah itu?</p> | <p>Untuk mengetahui pemahaman dan persepsi informan tentang kepatuhan syariah.</p> |
| 8 | <p>Mana yang lebih utama antara keuntungan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah?</p> | <p>Untuk mengetahui orientasi bisnis para nasabah pembiayaan musyarakah.</p> |
| 9 | <p>Apakah praktik pembiayaan musyarakah di BMT ini sudah sesuai (patuh) terhadap prinsip syariah?</p> <p>Jika sudah, aturan mana yang sudah terpenuhi?</p> <p>Jika belum, aturan mana yang belum terpenuhi? Kenapa?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda terhadap regulasi syariah?</p> | <p>Untuk mengetahui persepsi informan tentang praktik kepatuhan syariah yang ada di BMT sesuai dengan regulasi terkait pembiayaan musyarakah.</p> |
| 10 | <p>Faktor apa saja yang menyebabkan tidak</p> | <p>Untuk mengetahui penyebab tidak terpenuhinya penerapan kepatuhan</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | terpenuhinya penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah? | terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 11 | Menurut Anda, seberapa penting penerapan aturan kepatuhan syariah pada bisnis syariah? Dan apa upaya yang akan Anda lakukan nanti, untuk memenuhi penerapan aturan tersebut? | Untuk mengetahui kepedulian nasabah terhadap penerapan kepatuhan sesuai dengan regulasi syariah. |

Tabel 3.3
Pertanyaan Wawancara II

Pertanyaan ini diajukan kepada bagian marketing dan manager (sekaligus bagian pembukuan):

| No | Pertanyaan | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Menurut Anda, seperti apa pembiayaan musyarakah itu? | Untuk mengetahui pemahaman dan persepsi informan tentang pembiayaan musyarakah. |
| 2 | Siapa saja yang menyediakan dana dalam pembiayaan musyarakah? | Untuk mengetahui sekaligus mengkonfirmasi praktik kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 3 | Siapa saja yang berkontribusi kerja dalam pembiayaan musyarakah tersebut? | Untuk mengetahui sekaligus mengkonfirmasi praktik kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang |

| | | |
|---|---|--|
| | | pembiayaan musyarakah. |
| 4 | Apakah Anda tahu regulasi yang mengatur tentang pembiayaan musyarakah? | Untuk mengetahui pemahaman regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 5 | Sebelum tercapainya kesepakatan pembiayaan musyarakah, apakah pihak BMT memberikan pemahaman tentang pembiayaan musyarakah kepada nasabah secara langsung? Jika ya, bagaimana bentuknya? (Lisan/Tertulis) Jika tidak, kenapa demikian? | Untuk mengetahui peran BMT dalam memberikan pemahaman kepada nasabah tentang nilai-nilai Islam dalam pembiayaan musyarakah. |
| 6 | Apa orientasi bisnis/usaha pembiayaan musyarakah bagi Anda? | Untuk mengetahui orientasi bisnis dalam pembiayaan musyarakah. |
| 7 | Menurut Anda, apa kepatuhan syariah itu? | Untuk mengetahui pemahaman dan persepsi informan tentang kepatuhan syariah. |
| 8 | Mana yang lebih utama antara keuntungan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah? | Untuk mengetahui orientasi bisnis para nasabah pembiayaan musyarakah. |
| 9 | Apakah praktik pembiayaan musyarakah di BMT ini sudah sesuai (patuh) terhadap regulasi syariah yaitu Fatwa | Untuk mengetahui persepsi informan tentang praktik kepatuhan syariah yang ada di BMT sesuai dengan regulasi terkait pembiayaan |

| | | |
|----|--|--|
| | <p>DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000?</p> <p>Jika sudah, aturan mana yang sudah terpenuhi?</p> <p>Jika belum, aturan mana yang belum terpenuhi? Kenapa?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda terhadap regulasi syariah?</p> | <p>musyarakah.</p> |
| 10 | <p>Faktor apa saja yang menyebabkan tidak terpenuhinya penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah?</p> | <p>Untuk mengetahui penyebab tidak terpenuhinya penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah.</p> |
| 11 | <p>Menurut Anda, seberapa penting penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah pada bisnis syariah? Dan apa upaya yang akan Anda lakukan nanti untuk memenuhi penerapan regulasi tersebut?</p> | <p>Untuk mengetahui kepedulian terhadap penerapan aturan kepatuhan syariah.</p> |
| 12 | <p>Apa atasan/pimpinan Anda melakukan sosialisasi (memberikan informasi) ketika terdapat regulasi syariah yang baru?</p> | <p>Untuk mengetahui ada/tidaknya sosialisasi tentang regulasi baru guna meng-upgrade ilmu/pengetahuan syariah para karyawan BMT.</p> |

| | | |
|----|---|--|
| 13 | Apa ada program sosialisasi/seminar bagi staff/karyawan BMT untuk meng-upgrade ilmu/pengetahuannya? | Untuk mengetahui ada/tidaknya program untuk meng-upgrade ilmu/pengetahuan syariah para karyawan BMT. |
| 14 | Apa Anda setuju jika setiap aktivitas bisnis BMT berada dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah? | Untuk mengetahui pendapat karyawan ketika DPS melakukan pengawasan ke semua aktivitas bisnis BMT. |
| 15 | Apa kantor pusat melakukan pengawasan terhadap cabang-cabang BMT dalam operasional bisnisnya? | Untuk mengetahui ada/tidaknya pengawasan terhadap cabang-cabang BMT. |

Tabel 3.4

Pertanyaan Wawancara III

Pertanyaan ini diajukan kepada Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Pengawas Internal BMT X:

| No | Pertanyaan | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Apa tugas pengawas internal serta Dewan Pengawas Syariah di BMT ini? | Untuk mengetahui tugas pengawas internal serta DPS BMT X. |
| 2 | Kepatuhan disini mencakup kepatuhan terhadap apa saja dan apa saja patokan kepatuhan syariah untuk BMT ini? | Untuk mengetahui tolok ukur kepatuhan syariah di BMT X. |
| 3 | Bagaimana peran pengawas internal serta DPS dalam praktik pemenuhan kepatuhan syariah di BMT ini? | Untuk mengetahui peran pengawas internal serta DPS dalam praktik pemenuhan kepatuhan syariah di BMT X. |

| | | |
|---|--|---|
| 4 | Bagaimana hubungan antara pengawas internal dengan DPS? | Untuk mengetahui hubungan antara pengawas internal dengan DPS di BMT X. |
| 5 | Apa saja yang dilakukan oleh DPS dalam melakukan review syariah untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah di BMT ini? Dan apa yang dilakukan oleh pengawas internal dalam membantu DPS? | Untuk mengetahui kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh DPS, dan peran pengawas internal dalam membantu tugas DPS. |
| 6 | Berapa jumlah waktu yang Anda butuhkan untuk melakukan pengawasan di BMT ini? | Untuk mengetahui jumlah waktu pengawasan yang dilakukan DPS maupun pengawas internal BMT. |
| 7 | Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap cabang-cabang BMT X? | Untuk mengetahui pengawasan terhadap kantor-kantor cabang BMT X. |
| 8 | Berdasarkan pengawasan yang dilakukan selama ini, apakah pernah terjadi penyimpangan praktik pembiayaan musyarakah dari yang seharusnya? | Untuk mengetahui dan melakukan konfirmasi tentang indikasi tidak terpenuhinya kepatuhan terhadap regulasi syariah pada pembiayaan musyarakah. |
| 9 | Apakah praktik pembiayaan musyarakah di BMT X sudah sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000, PSAK No. 106 serta mematuhi Peraturan Menteri Koperasi | Untuk mengetahui kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |

| | | |
|----|---|---|
| | dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 16/PER/M.KUKM/IX/2015? Bagaimana pendapat Anda terhadap regulasi syariah tersebut? | |
| 10 | Apakah ada sosialisasi (memberikan informasi kepada karyawan/ staff BMT X) ketika terdapat regulasi syariah yang baru? | Untuk mengetahui ada/tidaknya sosialisasi tentang regulasi baru guna meng-upgrade ilmu/pengetahuan syariah para karyawan BMT. |
| 11 | Faktor apa saja yang menyebabkan tidak terpenuhinya penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah? | Untuk mengetahui penyebab tidak terpenuhinya penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 12 | Apakah Anda memberikan laporan secara tertulis tentang hasil pengawasan yang telah Anda lakukan? Jika boleh tahu, apa saja isi laporan tersebut? | Untuk mengetahui ada/tidaknya laporan tertulis hasil pengawasan dan untuk mengetahui isi laporan tersebut. |

Tabel 3.5

Pertanyaan Wawancara IV

Pertanyaan ini diajukan kepada akademisi (Dosen) dan Praktisi Ekonomi Syariah:

| No | Pertanyaan | Keterangan |
|----|---------------------------|--------------------------------|
| 1 | Menurut Anda, seperti apa | Untuk mengetahui pemahaman dan |

| | | |
|---|--|---|
| | pembiayaan musyarakah itu? | persepsi informan tentang pembiayaan musyarakah. |
| 2 | Siapa saja yang menyediakan dana dalam pembiayaan musyarakah? | Untuk mengetahui sekaligus mengkonfirmasi praktik kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 3 | Siapa saja yang berkontribusi kerja dalam pembiayaan musyarakah tersebut? | Untuk mengetahui sekaligus mengkonfirmasi praktik kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 4 | Regulasi apa saja yang mengatur tentang pembiayaan musyarakah? | Untuk mengetahui pemahaman regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah. |
| 5 | Sebelum tercapainya kesepakatan pembiayaan musyarakah, apakah pihak BMT wajib memberikan pemahaman tentang pembiayaan musyarakah kepada nasabah secara langsung? | Untuk mengetahui peran BMT dalam memberikan pemahaman kepada nasabah tentang nilai-nilai Islam dalam pembiayaan musyarakah. |
| 6 | Menurut Anda, apa kepatuhan syariah itu? | Untuk mengetahui pemahaman dan persepsi informan tentang kepatuhan syariah. |
| 7 | Mana yang lebih utama antara keuntungan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah? | Untuk mengetahui orientasi bisnis para nasabah pembiayaan musyarakah. |
| 8 | Apakah praktik pembiayaan | Untuk mengetahui persepsi informan |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>musyarakah di BMT ini sudah sesuai (patuh) terhadap regulasi syariah yaitu Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000?</p> <p>Jika sudah, aturan mana yang sudah terpenuhi?</p> <p>Jika belum, aturan mana yang belum terpenuhi? Kenapa?</p> <p>Bagaimana pendapat Anda terhadap regulasi syariah?</p> | <p>tentang praktik kepatuhan syariah yang ada di BMT sesuai dengan regulasi terkait pembiayaan musyarakah.</p> |
| 9 | <p>Faktor apa saja yang menyebabkan tidak terpenuhinya penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah?</p> | <p>Untuk mengetahui penyebab tidak terpenuhinya penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah.</p> |
| 10 | <p>Menurut Anda, seberapa penting penerapan kepatuhan terhadap regulasi syariah pada bisnis syariah? Dan apa upaya yang akan Anda lakukan nanti untuk memenuhi penerapan regulasi tersebut?</p> | <p>Untuk mengetahui kepedulian terhadap penerapan aturan kepatuhan syariah.</p> |
| 11 | <p>Apa Anda setuju jika setiap aktivitas bisnis BMT berada dibawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah?</p> | <p>Untuk mengetahui pendapat akademisi/praktisi ketika DPS melakukan pengawasan ke semua aktivitas bisnis LKS.</p> |
| 12 | <p>Apa saja tugas DPS dalam melakukan review syariah</p> | <p>Untuk mengetahui tugas DPS dalam melakukan review syariah.</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | untuk menjaga kepatuhan terhadap regulasi syariah? | |
| 13 | Berdasarkan pengalaman Anda, apakah pernah terjadi penyimpangan praktik pembiayaan musyarakah dari yang seharusnya? | Untuk mengetahui ada/tidaknya penyimpangan praktik pembiayaan musyarakah di lapangan. |

Narbuko, C. & Achmadi A. (2012, hlm. 70) memberikan pengertian pengamatan (observasi) sebagai suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan sistematis atas gejala-gejala yang sedang diselidiki. Peneliti melakukan observasi hanya pada awal pra penelitian dengan menggunakan alat observasi yaitu *check list*. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan fenomena penelitian dengan cara membandingkan aturan syariah tentang pembiayaan musyarakah dan melakukan checklist tanda aturan tersebut telah diterapkan oleh BMT X Cabang D; ketika penerapan tidak sesuai dengan aturan, maka hal tersebutlah yang diindikasikan tidak/kurang patuh.

Dokumentasi menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 158) merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam.

Kegiatan dokumentasi yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara merekam percakapan wawancara antara peneliti dan informan, sehingga data yang diperoleh tidak ada kesangsian dikarenakan lupa serta akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengecekan ulang.

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti yang melakukan penelitian kualitatif harus memahami terlebih dahulu tentang metode penelitian kualitatif, memahami bidang yang akan diteliti dan siap terjun ke lapangan. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berinteraksi dengan pihak yang berkaitan dengan apa yang sedang ia teliti untuk mendapatkan data secara langsung.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis Data menurut Patton dalam Basrowi& Suwandi (2008, hlm. 91) adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Basrowi& Suwandi (2008, hlm. 91) mendefinisikan analisis data sebagai:

Proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Kesimpulan dari dua definisi analisis data diatas adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis yang disarankan oleh data.

Aktivitas analisis data Milles dan Huberman dalam Satori, D.& Komariah, A. (2012, hlm. 218) terdiri dari data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verification* yang dilakukan secara terus menerus hingga memperoleh data jenuh. Berikut adalah penjelasan mengenai aktivitas analisis data tersebut:

1. Reduksi Data

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian, kemungkinan data yang didapat jumlahnya banyak, rumit dan beragam; untuk itu, data tersebut harus ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Sebelum peneliti mereduksi data, peneliti harus tahu kata kunci yang diharapkan peneliti dalam suatu kegiatan wawancara. Kata kunci tersebut kemudian diringkas, dan diambil hanya yang penting-penting saja; yang dianggap tidak penting

bisa peneliti buang/tidak perlu disimpan. Beberapa kata kunci dalam wawancara diatas meliputi:

- a. Pemahaman informan terhadap pembiayaan musyarakah dan kepatuhan syariah.
- b. Pemahaman informan terhadap aturan yang berkaitan dengan pembiayaan musyarakah.
- c. Kepedulian informan terhadap penerapan aturan kepatuhan syariah pada pembiayaan musyarakah.
- d. Faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakpatuhan syariah pada pembiayaan musyarakah.

Bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat berdiskusi dengan teman atau seseorang yang dipandang ahli.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, aktivitas selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang akan disajikan peneliti nanti yaitu data dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Fungsi penyajian data yaitu untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi serta untuk merencanakan kerja selanjutnya; dalam penyajian data, peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancaranya dengan membandingkan jawaban antara satu informan dengan jawaban informan lain (yang pertanyaannya sama), serta membandingkan hasil wawancara antara jawaban informan yang hanya berjumlah satu orang dalam satu jabatan dengan dokumen pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dari aktivitas analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar-samar atau bahkan gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat

sebagai pendukungnya; tetapi jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awalnya merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan kata kunci menjadi beberapa kategori faktor penyebab ketidakpatuhan syariah pada pembiayaan musyarakah.

3.2.6 Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Teknik pengujian kredibilitas (derajat kepercayaan) data penelitian ini yaitu menggunakan cara triangulasi. Menurut Moleong, L. J. (2012, hlm. 330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Denzim dalam Moleong, L. J. (2012, hlm. 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Penelitian kali ini, menggunakan triangulasi yang teknik pemeriksaannya memanfaatkan penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan satu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui jalan (Patton dalam Moleong, L. J., 2012, hlm. 331):

“Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti nasabah, marketing, manajer (sekaligus bagian pembukuan), dan akademisi (dosen).

Peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para informan, tentunya hasil wawancara yang dibandingkan dari satu informan dengan informan lainnya tersebut haruslah merupakan jawaban atas pertanyaan yang sama. Hasil wawancara kepada nasabah, bagian marketing, dan manajer (sekaligus bagian pembukuan) dibandingkan untuk menguji keabsahan informasi tentang kepatuhan syariah pada praktik pembiayaan musyarakah; begitu pula pembandingan hasil wawancara kepada bagian kepatuhan dan audit internal serta Dewan Pengawas Syariah untuk menguji keabsahan informasi tentang

pengawasan kepatuhan syariah pada praktik pembiayaan musyarakah di BMT X. Selain itu, jawaban wawancara antara satu akademisi (dosen) dengan jawaban akademisi (dosen) yang lain juga turut dibandingkan.

Informan penelitian yang tidak mempunyai pembanding informan lain, maka jawaban atas pertanyaan wawancaranya akan peneliti bandingkan dengan dokumen yang berkaitan. Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan antara jawaban pertanyaan wawancara kepada para informan dengan teori (regulasi syariah tentang pembiayaan musyarakah). Ketika terdapat kesesuaian, maka BMT X dinyatakan patuh terhadap regulasi; sedangkan ketika terjadi ketidaksesuaian maka bisa dikatakan bahwa BMT X tersebut tidak/kurang patuh pada regulasi syariah. Kesimpulannya, triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.